

PENGARUH TEKNIK KOLASE 4M TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH 4-6 TAHUN DI RW 07 KECEMATAN PURWODADI

Yulita Putri Siwanti*), Sri Hartini MA **), Anis Ardiyanti ***)

*) Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email: 117113@stikestelogorejo.ac.id (No Hp: 089601595953)

**) Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

***) Dosen Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

ABSTRAK

Anak usia prasekolah adalah anak dengan rentang usia 4-6 tahun anak pada usia ini menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan menunjukkan kemampuan aktivitas yang lebih banyak bergerak. Kegiatan teknik kolase 4M adalah kegiatan dimana anak dapat belajar menulis, menggunting, menempel dan melipat menggunakan jari jemari anak, dari gerakan-gerakan kecil inilah yang dapat memberikan stimulus atau rangsangan dalam perkembangan motorik halus anak karena kegiatan teknik kolase 4M membutuhkan koordinasi antara mata dan otot-otot jari tangan, sehingga perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test*, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi *Denver II* untuk mengetahui perkembangan motorik halus sebelum diberikan teknik kolase 4M. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan teknik kolase 4M peneliti menggunakan analisa uji *wilcoxon*. Dengan hasil menunjukan nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik kolase 4M terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-6 tahun di Rw 07 Kecamatan Purwodadi. Rekomendasi dari penelitian ini guru dapat menambahkan kegiatan belajar dengan menggunakan teknik kolase sebagai stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Kata kunci : teknik kolase 4M, Motorik Halus, Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun

ABSTRACT

Preschool age children are children with an age range of 4-6 Children at this age show further motor development and show the ability to move more activities. The 4M collage technique activity is an activity where children can learn to write, cut, stick and fold using a child's fingers, from these small movements that can provide a stimulus or stimulation in children's fine motor development because 4M collage technique activities require eye-muscle coordination. - finger muscles, so that children's fine motor development develops optimally. The design in this study used a *quasi-experimental* design using a *one group pre-post test design*, with a total sample of 38 respondents. Data collection using the observation sheet *Denver II* to determine fine motor development before being given the 4M collage technique. To find out the difference before and after the 4M collage technique, the researcher used the test analysis *Wilcoxon*. With the results showing a *p value of* $0.000 \leq 0.05$, it can be concluded that there is an influence of the 4M collage technique on the fine motor development of preschool children aged 4-6 years in Rw 07 Purwodadi District.



Recommendations from this study are teachers can add learning activities using collage techniques as a stimulation for fine motor development of preschool children.

Keywords : 4M collage technique, Fine Motor, Preschool Age 4-6 Years

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berbeda pada rentang pertumbuhan dan perkembangan, yang dimulai dari bayi hingga remaja, tahap perkembangan dan pertumbuhan anak bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat. Dalam proses perkembangan anak usia prasekolah memiliki lima perkembangan yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (Hidayat, 2014, hlm 54). Setiap anak perkembangan fisiknya berbeda-beda. Perkembangan fisik anak dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar (Jordiono, 2016, hlm 2).

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Perkembangan ketrampilan motorik halus pada anak usia prasekolah sejalan dengan kematangan fungsi syaraf dan otot, karena itu setiap gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam ketrampilan motorik halus sebenarnya merupakan pola interaksi yang kompleks berbagai bagian dan system tubuh yang dikontrol oleh otak (Musbikin, 2012). Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan memiliki rasa percaya diri besar. Lingkungan sekitar dan teman seusianya pun akan dapat lebih mudah menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak yang lebih baik dibanding dengan anak yang ketrampilan motorik halusnya kurang baik, sedangkan anak yang memiliki kemampuan gerak yang kurang baik dibanding teman seusiannya akan merasa kurang percaya diri. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan sangat mempengaruhi perkembangan pada anak (Yuniarni, 2010). Menurut Trisnayanti, Y & Pura, N, D (2018) perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih saat anak memasuki usia prasekolah.

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 4-6 tahun, pada masa ini anak senang berimajinasi dan percaya bahwa dia bisa menyelesaikan

tugas yang diberikan secara mandiri. Pada memasuki usia prasekolah, anak dapat diajarkan untuk membangun kontrol diri terhadap berpakaian, ke toilet dan makan secara mandiri (Potts & Mandeleco, 2012). Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah menurut Montessori (dalam Noorlaila, 2010), bahwa usia 4-6 tahun anak-anak dapat diajari menulis, membaca. Pada usia ini merupakan awal kehidupan yang kreatif dan produktif bagi anak-anak untuk perkembangan motoriknya. Motorik halus ialah sebuah Gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Pada kegiatan ini anak hanya memerlukan gerakan-gerakan kecil dan sederhana, akan tetapi memerlukan koordinasi antara mata dan tangan (Suyadi, 2010). Pada masa usia prasekolah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan

Data usia anak prasekolah di Dunia sebanyak 662 juta jiwa (Badan Statistik Amerika Serikat), sedangkan di Indonesia sebanyak 9,5 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019), di Jawa Tengah sebanyak 2,6 juta jiwa (Dinkes Jateng, 2019) di kota Purwodadi sebanyak 1.374 jiwa (Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, 2021)

Perkembangan pada anak bertambahnya kemampuan (skill) sangatlah penting dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari kemajuan yang sederhana ke ketrampilan yang lebih kompleks melalui proses belajar salah satunya dengan teknik kolase (Ngastiah, 2002 dalam Dony, 2017, hlm 99). Teknik kolase merupakan salah satu ragam latihan terapi okupasi. Menurut Bari'ah (2018) teknik kolase merupakan kegiatan dan keterampilan yang menyusun dan merekatkan bagian-bagian dari bahan bekas pada permukaan gambar. Melalui kegiatan kolase 4M yaitu kegiatan Mencoret, Melipat, Menggunting, dan Menempel, dengan dilakukan kegiatan ini diharapkan anak usia prasekolah mendapatkan peningkatan motorik halus secara optimal





dengan hasil anak dapat menggambar sesuai gagasan, anak dapat melipat kertas menjadi lipatan kecil, anak dapat menggunting sesuai pola, anak dapat menempel dengan benar dan rapi

Hasil dari penelitian sebelumnya Dwi (2019) tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil menunjukkan bahwa pemberian kegiatan teknik kolase dengan media serutan pensil dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Manfaat baik yang diperoleh anak dalam mengikuti kegiatan membuat kolase ini adalah anak dapat melatih motorik halus, dapat mengembangkan kreatifitas, bisa melatih konsentrasi, bisa mengenal konsep warna dan pola, kegiatan kolase juga dapat mengajarkan anak ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan membangun rasa percaya diri, selain itu teknik kolase dapat melatih kesabaran anak dan mengontrol emosi pada anak. Penelitian dari Sri (2019) tentang Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase menunjukkan bahwa ketrampilan motorik halus anak usia prasekolah dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase, kemampuan motorik halus anak usia prasekolah meningkat dengan diberikan kegiatan membuat lukisan teknik kolase yang ditunjukkan dengan ketrampilan anak dalam menggambar sesuai pola, memotong daun dan kertas, mewarnai pasir laut, menempel berbagai objek sehingga menghasilkan suatu karya seni lukisan kolase yang baik dan indah.

Penelitian lainnya dari Lilis (2020) tentang Kolase Daun Kering Meningkatkan Motorik Halus Anak Prasekolah menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai Z : -3.000 dan $p = 0,003$ dimana $p < 0,05$. Maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil menunjukkan bahwa teknik kolase daun kering merupakan salah satu intervensi yang efektif pada anak usia prasekolah dalam perkembangan motorik halus. Dengan demikian teknik kolase daun kering bisa meningkatkan perkembangan motorik halus

anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Sumardiah, 2017) pada anak usia 3-4 tahun didapatkan bahwa kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menjepit, mengelem dan menempel daun kering pada gambar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Teknik Kolase 4M (Mencoret, Melipat, Menggunting, Menempel) Terhadap Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di RW 07 Kecamatan Purwodadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan menggunakan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah usia 4-6 tahun dengan perkembangan motorik halus yang terlambat di wilayah RW 07 Kecamatan Purwodadi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*, dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% populasi sebagai sampel sebanyak 38 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian lembar observasi Denver II. Penelitian ini menggunakan lembar observasi Denver II yang digunakan sebagai penilaian baku untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Penilaian lembar observasi ini menggunakan 3 poin skala Denver II yaitu 1 = terlambat, 2 = normal, 3 = melebihi dengan 4 item penilaian yaitu perkembangan sosial, bahasa, motorik halus dan kasar. Jika anak usia prasekolah tidak dapat melakukan tugas item yang berada pada kiri usianya maka perkembangan motorik halus anak dinyatakan terlambat, pada perkembangan motorik halus yang normal maka anak dapat melakukan tugas sesuai item yang berada pada garis usianya, pada perkembangan motorik halus anak yang melebihi anak harus dapat melakukan tugas item pada sebelah kanan usia anak



a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012, hlm.182). peneliti melakukan analisis univariat pada karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia. Analisis univariat juga dilakukan untuk mendiskripsikan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan teknik kolase 4M, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif (univariat) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak prasekolah Di wilayah Rw 07 Kecamatan Purwodadi pada bulan Mei-Juni 2021

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4	13	34,2
5	13	34,2
6	12	31,6
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 38 responden jumlah usia anak prasekolah 4 dan 5 tahun memiliki jumlah nilai yang sama yaitu, 4 tahun sebanyak 13 responden (34,2%), 5 tahun sebanyak 13 responden (34,2%) dan yang paling sedikit usia 6 tahun sebanyak 12 responden (31,6%)

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak usia prasekolah Di wilayah Rw 07 Kecamatan Purwodadi pada bulan Mei-Juni 2021 (n=38)

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	18	47,4
Perempuan	20	52,6
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (47,4%) dan perempuan sebanyak 20 responden (52,6%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan teknik kolase 4M Di wilayah Rw 07 Kecamatan Purwodadi pada bulan Mei-Juni 2021

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Terlambat	0	0
Normal	23	60,5
Melebihi	15	39,5
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sebanyak 17 responden (44,7%), jumlah responden yang mengalami perkembangan motorik halus normal sebanyak 14 responden (36,8%), sedangkan jumlah responden yang kemampuan motorik halusnya melebihi sebanyak 7 responden (18,4%)

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah setelah dilakukan teknik kolase 4M Di wilayah Rw 07 Kecamatan Purwodadi pada bulan Mei-Juni 2021

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Terlambat	0	0
Normal	23	60,5
Melebihi	15	39,5
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 responden mengalami peningkatan perkembangan motorik halus, pada 23





responden mengalami perkembangan motorik halus normal (60,5%), pada 15 responden mengalami perkembangan motorik halus melebihi (39,5%), setelah dilakukan teknik kolase 4M responden sudah tidak ada yang mengalami perkembangan motorik halus terlambat

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekoah sebelum dan sesudah diberikan teknik kolase 4M.

Tabel 5

Perbedaan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan teknik kolase 4M di Rw 07 Kecamatan Purwodadi

Variabel	Pre test			Post test			P value	N
	Media	Min	Max	Media	Min	Max		
Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-6 tahun	2	1	3	2	2	3	0,000	38

Berdasarkan tabel 5 pada perkembangan motorik halus pada responden didapatkan nilai median perkembangan motorik halus sebelum dilakukan teknik kolase 4M sebesar 2, sedangkan nilai minimal sebesar 1, dan nilai maksimal sebesar 3, sedangkan perkembangan motorik halus setelah dilakukan teknik kolase 4M nilai minimal sebanyak 2, dan terdapat peningkatan pada nilai minimal yaitu menjadi 2, sedangkan nilai maksimal sebanyak 3. Hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan motorik halus pada anak setelah dilakukan teknik kolase 4M.

Data dapat dikatakan diterima jika nilai *p value* $< 0,05$. Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada hasil uji wilcoxon memiliki nilai *p value* 0,00 sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Teknik Kolase 4M Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan karakteristik responden menurut usia didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 4-5 tahun sebanyak 68,4%, pada usia ini anak memiliki berbagai macam potensi atau kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi melalui kegiatan yang diberikan sehingga perkembangan fisik anak akan terangsang secara optimal. Terlambat atau tertundanya perkembangan pada anak akan menimbulkan masalah perkembangan pada anak (Rifdiastuti, 2015)

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena perkembangan motorik halus anak. Menurut Rahyubi (2012) menyampaikan bahwa ada delapan faktor yang dapat memunculkan pengaruh perkembangan motorik halus anak yaitu, perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak, remaja hingga dewasa tentu saja mempunyai karakteristik ketrampilan motorik yang berbeda. Menurut Setiani (2013) mengungkapkan bahwa pada saat anak memasuki usia prasekolah, anak mengalami masa keemasan (*golden years*), yang merupakan masa dimana anak sudah mulai peka atau sensitif dalam menerima rangsangan. Masa ini juga peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih pada saat anak memasuki usia prasekolah (Trisnayanti, Y & Pura, N, D. 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Suryana (2013) tujuan pendidikan ditaman kanak-kanak yaitu untuk pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, perkembangan koognitif, bahasa dan perkembangan sosial emosional. Sehubungan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus juga harus meningkat pada usia 4-6 tahun. Pada anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik berkaitan dengan perkembangan





fisik, pada usia ini anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar, pada tahap ini perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, selanjutnya perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat dilanjutkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat (Febriani Utami, 2012)

Motorik halus pada anak usia prasekolah sangat penting untuk perkembangan anak, anak membutuhkan ketrampilan tangan untuk belajar dengan baik dan untuk ketrampilan hidup, pada anak usia prasekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak juga membutuhkan koordinasi antara mata dan gerakan tangan (Indraswari, 2013). Menurut Misiyanti, Parmiti, & Wirya, N.D (2017) mengatakan bahwa perkembangan motorik halus juga berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (47,4%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (52,6%) yang bersedia menjadi responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, hasil penelitian terdapat 12 responden berjenis kelamin laki-laki yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan 5 responden berjenis kelamin perempuan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik halus dapat terjadi baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah jenis kelamin, jenis kelamin merujuk terhadap semua yang berhubungan dengan fisik dari kepribadian dan individu, karena

keterlambatan motorik halus juga akan berdampak pada perkembangan konsep diri, sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi. Masalah yang timbul ini disebabkan oleh kesalahan penempatan landasan bagi ketrampilan, maka anak akan mengalami kerugian pada saat anak mulai belajar dengan teman sebayanya (Wulan & Ratna, 2011). Dalam penelitian Maghfuroh, L (2020) menjelaskan bahwa anak perempuan lebih mudah diatur dibanding anak laki-laki yang cenderung sulit untuk diatur dan diarahkan, anak perempuan usia prasekolah juga sangat telaten dalam hal yang berkaitan dengan keluwesan tangan sehingga perkembangan motorik halus menjadi optimal.

Hal diatas juga dikuat kan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiarti (2013) bahwa anak perempuan lebih tertarik dengan pada benda-beda kecil yang menurut mereka dapat disusun dan dapat dijadikan mainan yang membentuk suatu karya, sehingga tanpa disadari kemampuan motorik halus anak meningkat seiring dengan seringnya bermain menggunakan benda-benda yan disukai oleh anak

Pre Test

Pada kondisi awal sebelum peneliti melakukan observasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Rw 07 Kecamatan Purwodadi, anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sebanyak 17 responden dengan presentase (44,7%) dan anak yang mengalami perkembangan motorik yang normal sebanyak 21 responden dengan presentase (55,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dengan rentan usia 4-5 tahun yang tidak dapat melakukan pada item mencotok tanda Plus, lingkaran, dan segitiga. Anak usia 4 tahun juga tidak dapat melakukan item menggambar orang 3 bagian yang ditunjukkan, pada item tersebut berada pada gari 4-5 tahun, sedangkan usia anak yang belum bisa melakukan item tersebut sesuai dengan garis usia responden





Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena perkembangan motorik halus anak. Menurut Rahyubi (2012) menyampaikan bahwa ada delapan faktor yang dapat memunculkan pengaruh perkembangan motorik halus anak yaitu, perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan kondisi prasekolah. Menurut Hidayat (2014) Anak merupakan individu yang berbeda pada rentang pertumbuhan dan perkembangan, yang dimulai dari bayi hingga remaja, tahap perkembangan dan pertumbuhan anak bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat. Keterlambatan yang dialami oleh responden disebabkan oleh kondisi prasekolah, dimana pada usia ini anak seharusnya belajar dan berlatih untuk perkembangan motoriknya disekolah akan tetapi dengan adanya pandemi ini responden tidak dapat pergi kesekolah sehingga stimulasi dan rasangan pada anak tidak dikembangkan secara optimal yang menyebabkan keterlambatan pada perkembangan motorik halus anak.

Hasil observasi anak usia 4-6 tahun di Rw 07 Kecamatan Purwodadi, sebagian besar mendapatkan penilaian yang terlambat karena responden menganggap sulit, yaitu pada item mecontoh item lingkaran, segitiga, segi empat, plus dan pada bagian item menggambar orang 3 bagian yang ditunjukkan. Sebagian besar responden berusia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan, sedangkan anak usia 6 tahun dapat melakukan setiap item yang ditunjukkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Yuniarti (2014) mengungkapkan bahwa usia pada anak 4-6 tahun merupakan tahap yang mengalami pertumbuhan yang cepat dibanding masa lainnya

Post Test

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar anak menunjukan perkembangan motorik halus dalam kategorik melebihi (*advance*) setelah dilakukan teknik kolase sebanyak 8 kali, yang artinya anak dapat melakukan tugas perkembangan yang seharusnya dikuasi oleh anak yang lebih tua. Hal ini terjadi karena anak lebih banyak

mengisi kegiatan dengan mencoret tanda lingkaran, segitiga, segi empat dan tanda plus, menggunting, menempel dan melipat. Anak usia prasekolah mempunyai kemampuan motorik kasar dan motorik halus, pada usia 4-6 tahun pada masa ini anak senang berimajinasi, kreatif, produktif dan percaya diri bahwa dia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri (Potts & Mandeleco, 2012)

Pada kegiatan teknik kolase 4M anak diarahkan untuk mencoret garis putus-putus berbentuk lingkaran, segitiga, segi empat dan plus, menggunting pola sesuai garis putus-putus, menempel pada pola yang sudah digunting dengan pola yang sama, melipat kertas gorigami sesuai dengan yang diajarkan

Hasil observasi peneliti, saat melakukan kegiatan teknik kolase 4M anak-anak sangat kooperatif saat diberikan arahan untuk mencoret item, selain itu anak-anak juga menggunting dengan hati-hati sesuai dengan titik-titik pola yang sudah diberikan, selain itu responden juga menempel gambar dengan tepat sesuai dengan pola yang sama, responden juga sangat bersemangat ketika diajarkan melipat kertas origami yang menghasilkan bentuk ikan, sehingga responden dapat menghasilkan perkembangan motorik halus yang melebihi yang artinya responden dapat melakukan tugas item perkembangan yang harus dikuasi oleh anak yang lebih tua, sementara perkembangan motorik yang normal artinya anak dapat melakukan tugas sesuai dengan garis usianya, sedangkan kategori terlambat artinya anak tidak dapat melakukan tugas item perkembangan sesuai dengan garis usianya (Kemenkes, RI. 2016)

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan pusat motorik diotak. Perkembangan ketrampilan motorik halus pada anak usia prasekolah sejalan dengan kematangan fungsi syaraf dan otot, karena itu setiap gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam ketrampilan motorik halus sebenarnya merupakan pola interaksi yang kompleks berbagai bagian dan system tubuh yang dikontrol oleh otak (Musbikin, 2012)

Faktor yang mempengaruhi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah Menurut Rini





(2018) yaitu, kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan cara diberikan kegiatan mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, *finger painting* dan menganyam. Sejalan dengan pernyataan diatas teknik kolase 4M dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, pada penelitian ini teknik kolase 4M dilakukan 2kali seminggu selama satu bulan dengan durasi waktu 30menit sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Analisa Bivariat

Pengaruh teknik kolase 4M terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah

Hasil uji menggunakan *Uji wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp.Sig* nilai 0,00 sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Teknik Kolase 4M Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur perkembangan pada anak menggunakan *Denver II* dengan mengukur semua aspek dalam lembar observasi, sebelum dilakukan teknik kolase 4M perkembangan pada anak usia prasekolah usia 4-6 Tahun di wilayah Rw 07 Kecamatan Purwodadi mengalami keterlambatan pada setiap aspek yaitu aspek personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar

Perkembangan motorik halus yang mengalami peningkatan dari perkembangan terlambat menjadi normal, dari yang normal menjadi melebihi pada responden, dikarenakan teknik kolase lebih efektif untuk meningkatkan motorik halus anak, karena anak merasa nyaman dan senang karna dapat belajar mencoret, menggunting, menempel dan melipat secara bergantian sehingga anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan

pembelajaran. Teknik kolase 4M dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti bahwa anak dapat mencoret lingkaran, segi empat, segitiga, tanda plus, menggunting dan menempel secara rapi, dan melipat kertas origami dengan membuat bentuk ikan. Dengan kegiatan teknik kolase 4M dapat meningkatkan kretivitas anak, anak mampu berimajinasi melalui kegiatan melipat

Perkembangan ketrampilan motorik halus pada anak usia prasekolah sejalan dengan kematangan fungsi syaraf dan otot, karena itu setiap gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam ketrampilan motorik halus sebenarnya merupakan pola interaksi yang kompleks berbagai bagian dan system tubuh yang dikontrol oleh otak (Musbikin, 2012). Hal serupa juga diungkapkan oleh Rifdyastuti (2015) bahwa sistem saraf pusat berperan penting untuk peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah untuk mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Saraf-saraf yang berfungsi untuk mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurlogical maturation* pada masa *golden age*, pada masa ini saraf berfungsi mengontrol kematangan gerakan dan menstimulus berbagai kegiatan motorik halus

Kegiatan teknik kolase 4M juga dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik kasar pada anak usia prasekolah, dalam kegiatan ini anak usia prasekolah melakukan interaksi dengan peneliti dan teman seusianya, anak usia prasekolah juga mendengarkan dan melakukan setiap instruksi yang diberikan oleh peneliti hal ini dapat melatih perkembangan sosail personal pada anak usia prasekolah, dalam kegiatan teknik koase 4M dapat melatih perkembangan bahasa pada anak dengan melakukan interaksi dengan bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, hal ini juga dapat melatih perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah dengan cara anak dapat berjalan berpindah tempat untuk melakukan kegiatan teknik kolase 4M, anak dapat duduk dengan baik selama dilakukan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik kolase 4M dapat





meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-6 tahun di Rw 07 Kecamatan Purwodadi. Dalam kegiatan teknik kolase 4m ini anak memerlukan gerakan antara koordinasi mata dan tangan yang akan membantu mengembangkan motorik halusnya. Selain itu teknik kolase 4M juga akan membantu anak dalam merangsang imajinasi dan kreativitas anak sehingga anak dapat meningkatkan konsentrasi dan kesabaran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang pengaruh teknik kolase 4M terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah 4-6 tahun di RW 07 Kecamatan Purwodadi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di Rw 07 Kecamatan Purwodadi berusia 4-5 tahun sebanyak 26 responden dengan presentase (68,4%), sedangkan usia 6 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase (31,6%). Dan sebagian besar responden benjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 20 responden dengan presentase (52,6%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden dengan presentase (47,4%), perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Rw 07 Kecamatan
2. Anak usia praskolah di Purwodadi cenderung mengalami keterlambatan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden sedangkan anak perempuan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sebanyak 5 responden, pada anak laki-laki yang mengalami perkembangan motorik halus normal sebanyak 2 responden dan pada anak perempuan sebanyak 12 responden, dan yang mengalami perkembangan motorik halus yang melebihi usianya pada anak laki-laki sebanyak 4 responden dan anak perempuan 3 responden
3. Hasil distribusi frekuensi motorik halus responden sebelum diberikan teknik kolase 4M pada anak usia prasekolah 4-6 tahun di Rw 07 Kecamatan Purwodadi dari 38 responden yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sebanyak 17 responden (44,7%), jumlah responden yang mengalami perkembangan motorik halus normal sebanyak 14 responden (36,8%), sedangkan jumlah

responden yang perkembangan motorik halusnya melebihi dari batas usianya sebanyak 7 responden (18,4). Berdasarkan nilai *pre-test* atau sebelum dilakukan teknik kolase didapatkan hasil *median* atau nilai tengah pada tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Rw 07 Kecamatan Purwodadi dengan nilai 2, sedangkan nilai minimum pada perkembangan anak terdapat nilai 1 dan nilai maximum pada tingkat motorik halus anak adalah 3

4. Hasil distribusi frekuensi motorik halus responden setelah diberikan teknik kolase 4M pada anak usia prasekolah 4-6 tahun di Rw 07 Kecamatan Purwodadi dari 38 responden yang mengalami peningkatan perkembangan motorik halus, pada 23 responden (60,5%) mengalami perkembangan motorik dari perkembangan motorik terlambat menjadi perkembangan motorik normal, sedangkan pada 15 responden (39,5%) mengalami perkembangan motorik halus normal menjadi melebihi, pada perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan teknik kolase 4M didapatkan nilai hasil *median* atau nilai tengah pada tingkat perkembangan motorik halus anak dengan nilai 2, sedangkan nilai minimum pada tingkat perkembangan motorik halus pada anak dengan nilai 2, sedangkan nilai maximum pada perkembangan anak usia prasekolah di Rw 07 Kecamatan Purwodadi dengan nilai 3

5. Hasil statistik setelah dilakukan teknik kolase 4M pada anak usia prasekolah 4-6 tahun di Rw 07 Kecamatan Purwodadi menggunakan *Uji Wilcoxon* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan hasil nilai *p value* 0,000 < 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal, pada nilai *positive rank* terdapat nilai 25 yang artinya 25 responden mengalami peningkatan motorik halus setelah dilakukan teknik kolase 4M. Terbukti pada nilai *Asymp.Sig* 0,000 < 0,005 hasil ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Teknik Kolase 4M Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di RW 07 Kecamatan Purwodadi

SARAN



Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi wilayah Rw 07 Kecamatan Purwodadi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman agar para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah dapat menerapkan pembelajaran yang dapat melatih ketrampilan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan atau pengembangan bahan pembelajaran dengan menilai responden yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yang tidak hanya terjadi pada anak usia 4-6 tahun

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan terapi bermain yang lebih menarik dan bervariasi dalam melakukan kegiatan teknik kolase dengan menggunakan bahan-bahan yang alami seperti biji-bijian, daun-daunan atau manik-manik untuk meningkatkan perkembangan secara komperhensif bagi anak usia prasekolah dan mengambil sampel lebih dari 38 responden

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Perdana Media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astria. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (1):1-11
- Dahlan, S. M. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika

Dahlan & Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta : Salemba Medika

Dony, S. H. P. (2017). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Nuha Medika

Dwi & Asnawari. (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serut Pensil*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>

Fairuz, N. I. (2019). *Pengaruh Teknik Kolase Menempel Kain Perca Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Retradasi Mental di SLB Pelita Ilmu Semarang*. Semarang : Stikes Telogorejo Semarang

Febriani Utami. (2012). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. <http://febrianiutami0711>.

Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta : EGC

Indraswari, L. (2013). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Pesona PAUD, 1(1), 1–13.

Jordino, Sueni, T & Sawab. (2016). *Pengaruh Tepai Okupasi Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SLB Negeri Semarang*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/515/514>

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.





- Lolita, I. (2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Padang : Universitas Negeri Padang. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1). Tersedia : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407>
- Maghfuroh, L. (2020). *Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Hapus Anak Prasekolah*. <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance>
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Madiarti, E. N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Masturoh, I & Aanggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Muharrar, dkk. (2013). *Kolase, Montase, Mozaik*. Semarang : Esensi
- Musbikin & Imam. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta : Flash Book
- Nasir, Muhith, A, & Ideputri. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Yogyakarta : Pinus
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurlaili, (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan
- Nursalam (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Pamadhi & Sukardi. (2010). *Seni Ketrampilan Anak*. Universitas Terbuka
- Poborini, A., Malidha & Larasati, D. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/download/40/19>
- Potts & Mandleco. (2012). *Pediatric Nursing: Caring for Children and Their Families*. 3rd Ed. Clifton Park. New York
- Rini, E, S,. (2018). *Perkembangan Motorik*. Ed.1. Yogyakarta : UNY Press
- Rahyubi&Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media
- Soetjningsih, Ign, N & Ranuh, G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sri, H,. Zuhairi & Nasrul, H. (2019). *Upaya Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Pekalongan Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase*. www.e-journal.metrouniv.ac.id
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Supartini & Yupi. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC





- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Taylor, C., dkk. (2011). *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*. Lippincott Philadelphia
- Wulan&Ratna,. (2011). *Mengasah kecerdasan kepada anak*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Yohana, E. (2013). *Meningkatkan Kreativias Anak dengan Teknik Mozaik dengan Media Biji-bijian*. Bengkulu: UNIB
- Yuniarni &Desni. (2010). *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Pontianak: FKIP UniversitasTanjungpura.

